



KORELASI WIBAWA GURU DENGAN KEDISIPIILINAN BELAJAR SISWA DI MTs UNGGULAN AMANATUL UMMAH KABUPATEN MOJOKERTO

Amir Muzaki, Chalimatus Sa'dijah, Devi Wahyu Ertanti
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: Amirmuzaki29@gmail.com, chalimatus@unisma.ac.id,
devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to find out whether or not there is an influence of the authority of the Aqidah Akhlak teacher on student learning discipline in the IX grade students of MTs Featured Amanatul Ummah, Mojokerto Regency. Research that researchers do is quantitative research in data management using samples from the population. The sample used in this study amounted to 65 students taken from a population of 170 students from 6 classes. The method of data collection in this study used the questionnaire method (questionnaire) and documentation method. Then to analyze the data, chi squares are used and the contingency coefficient test is used to measure how much it affects. Based on the results of processing and analysis of the data that have been collected in this study, the next thing the writer does in interpreting the results of Chi Squares is the price of Chi Square tables.

Kata Kunci: *Authority, Discipline, Learning*

A. Pendahuluan

Disiplin ketika belajar adalah “hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menjalankan disiplin akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disiplin belajar merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik” (Istadi, 2005:85).

Tidak bisa dibohongi bahwa “orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi” (Sutedja, 1991:46). “Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri” (Soejanto, 1995:45).

Di dalam Al-Quran ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang kedisiplinan, seperti dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Huud ayat 112 .

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan” (Q.s. Huud, 112).

Ada hal penting yang dapat berpengaruh dalam kedisiplin belajar peserta didik, yaitu salah satunya wibawa guru. MTs Unggulan Amanatul Ummah merupakan pondok moderen yaitu pondok pesantren yang mengintegrasikan dengan sekolahan umum (Sudrajat, 2017).

Keadaan Pembelajaran di MTs Unggulan Amantul Ummah yang sangat insentif karena jadi satu dengan lingkungan pondok, dengan itu diharapkan mampu membuat peserta didik bisa memanfaatkan waktunya hanya untuk belajar di setiap harinya. Pembelajaran siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah dipantau langsung oleh pembimbing didalam pondok pesantren yang didalamnya dibagi dalam setiap asrama. Disini tugas seorang pembimbing adalah memantau dan mengarahkan siswa dalam belajar dan mengikuti kegiatan pondok. Yang kami amati ketika melakukan observasi adalah meskipun di sana pembelajaran didampingi langsung oleh pembimbing, siswa-siswa dalam pembelajarannya masih kurang disiplin.

Salah satu sikap yang mencerminkan sikap tidak disiplin yaitu sikap membolos ketika jam pelajaran. Sebagian besar alasan siswa yang membolos yaitu ngantuk karena begitu padatnya kegiatan di malam hari. Siswa baru bisa istirahat pukul 22.00 WIB dan harus bangun untuk sholat malam pukul 03.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti masalah ini dapat disimpulkan bahwa pelajar di MTs Unggulan Amanatul Ummah tidak mencerminkan perilaku disiplin terutama sikap membolos pada jam pelajaran Aqidah Akhlak.

Kewibawaan guru Aqidah Akhlak di MTs Unggulan Ammanatul Ummah sangat kurang. Hal ini dibuktikan banyak siswa yang kurang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga siswa sangat meremehkan guru Aqidah Akhlak dan akhirnya siswa membolos di jam pelajaran Aqidah Akhlak. Seharusnya jika seorang guru memiliki kewibawaan dalam mengajar maka, Setiap perkataan dan tingkah laku pasti akan diperhatikan oleh setiap siswa.

Dengan paparan latar belakang peneliti penting untuk mengobservasi, dan meneliti, tentang korelasi wibawa guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah untuk pendidik, peserta didik, wali murid dan semua orang dari kalangan bawah, menengah dan atas bisa mengetahui bahwasannya wibawa seorang guru sangat berpengaruh besar dalam dunia kependidikan, khususnya di sikap kedisiplinan siswa, apabila ini tidak diteliti maka akan ada beberapa orang yang berasumsi bahwa siswa yang disiplin dan tidak disiplin itu sudah dari pribadi siswa itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis seperti, memberikan sumbangan dalam memahami apa hubungan wibawa guru Aqidah Akhlak dengan kedisiplinan belajar siswa MTs nggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto, merangsang peneliti-peneliti selanjutnya agar tertarik untuk menelaah aspek

wibawa ini pada kedisiplinan belajar. Kemudian bermanfaat secara praktis yaitu bila hasil penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan wibawa guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs nggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto, maka diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk, Memberikan masukan pada siswa MTs nggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto, Mengenai pentingnya kedisiplinan belajar, sehingga siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dan kedisiplinan belajar mereka, Memberikan masukan kepada guru terkait pentingnya menjadi guru berwibawa yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Batasan ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mencari hubungan dua variable, yakni bagaimana korelasi wibawa guru Aqidah Akhlak dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs nggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto. Adapun batasan populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu, untuk populasi seluruh siswa yang berjumlah 827 siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto. sedangkan untuk sampel yaitu hanya kelas IX yang diambil secara *Random sampling*

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel. “Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiono, 2010:14).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian hubungan atau korelasional dipilih dengan alasan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel. yakni variabel wibawa guru dengan Disiplin Belajar. Peneliti meneliti apakah korelasi antara wibawa guru Aqidah Akhlak dengan kedisiplinan belajar di MTs Unggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokert

Sedangkan Populasi adalah seluruh subjek dalam penelitian. “Populasi juga berarti wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Arikunto, 1991:90). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Unggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 170 siswa.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IX, yang diambil secara acak 26% dari jumlah 170 siswa. Sehingga diperoleh objek random sebagai 65 siswa dari 6 kelas.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket yaitu sebuah pertanyaan tertulis untuk meroleh data dari responden tentang kepribadiannya.

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data statistic inferensial. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan standar deviasi data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus *strugges* dan dalam bentuk diagram. Sedangkan data statistic infernsial Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data yang dikumpulkan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Diketahui bahwa hasil korelasi wibawa guru dengan kedisiplinan belajar siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 0,064. Hasil korelasi pada tabel diatas, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Diketahui “sig sebesar 0,610. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig lebih besar dari pada α (sig. $\geq \alpha$)” ialah sebesar $0,610 \geq$ dari 0,05, artinya H_0 ditolak (H_a diterima)

Uji hipotesis dari hasil korelasi (r_{xy}) yakni sebesar 0,064, $r \neq 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara wibawa guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto.

Untuk mengetahui sumbangan variabelnya adalah $KP = r^2 \times 100\% = (0,064)^2 \times 100 = 40,96\%$ Artinya, sumbangan 40,96% diketahui variabel wibawa guru atau kedisiplinan belajar siswa yaitu cukup

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan wibawa guru dengan kedisiplinan belajar siswa, maka hasil korelasi (r_{xy}) ditafsirkan dengan tabel interpretasi korelasi prduct moment. Hasil korelasi 0,064 berada diantara 0,00 – 0,20 yang menunjukkan bahwa antara x dan y terdapat korelasi yang sangat lemah sehingga dianggap tidak ada korelasi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan wibawa guru dengan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto adalah ada korelasi namun lemah.

Dari hasil penelitian ini mendukung teori “Suyanto dan asep jihad, bahwa wibawa seorang guru mempunyai pengaruh langsung terhadap kedisiplinan belajar dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik” (Jihad,2013:16).

Dari paparan teori dan hasil yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa antara wibawa guru dengan kedisiplinan belajar siswa saling berhubungan. Jika guru tidak memiliki wibawa yang tinggi maka akan berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya, jika guru memiliki wibawa yang tinggi maka siswa akan cenderung berhasil dalam menanamkan kedisiplinan pada diri mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Setelah menganalisis dan menguji dugaan awal yang diajukan ditemukan bahwa wibawa guru pada MTs Unggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor jawaban wibawa guru sebesar 59,37. Hasil rata-rata tersebut terletak diantara 59-62 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

Kedisiplinan belajar siswa diperoleh mean atau rata-rata sebesar 58,3. Hasil tersebut terletak diantara 59-62 yang mana termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat diketahui kedisiplinan belajar siswa termasuk kategori tinggi. Dari analisis data yang diketahui adalah bahwa adanya korelasi antara wibawa guru dengan Kedisiplinan Belajar di MTs Unggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto tergolong rendah. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 21, pada tabel correlation diperoleh $r_{xy} = 0,064$, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. “Dihasilkan sig sebesar 0,610. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig lebih besar dari pada α (sig. $\geq \alpha$)” yaitu sebesar $0,610 \geq$ dari 0,05, artinya H_0 ditolak (H_a diterima)

Daftar Rujukan

- Arikunto, S.(1990). *kedisiplinan belajar*.Jakarta:Rienke Cipta.
- Arikunto, S.(1991) *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Itadi, I .(2005). *agar hadiah dan hukuman efektif*. Jakarta: Pustaka inti.
- Kartono, K.(1992). *Pengantar ilmu Pendidik teoritis* .Bandung: Mandar maju.
- Mulyasa, E.(2007). *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N.(1994). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Rusyan, T.(1991). *kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: remaja rosdakarya
- Soejanto, A.(1995) *Bimbingan ke arah belajar yang sukses*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudrajat, Adi. (2017). *Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*:Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 77. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1077>.
- Sutedja, H.(1991) *mengapa anak anda harus belajar?*. Jakarta:Gramedia Pustaka Umum.
- Suyanto dan Jihad,A. (2013). “*Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*:Jakarta. Esensi Erlangga Group”.

Sudjana, N.(2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.